

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Bentuk dan Kajian penelitian

Suatu penelitian akan mencapai hasil yang baik apabila penelitian tersebut menggunakan metodologi yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang sudah dirumuskan dalam sub masalah penelitian. Adapun jenis dan bentuk metodologi yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data, supaya data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif. Menurut pendapat Ismawati (2012:38) mengungkapkan “Penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara satu gejala dengan gejala lain di masyarakat.” Menurut pendapat Moleong (2019:11) mengatakan bahwa “Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata bukan berupa angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua data yang telah dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa, jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menekan masalah dengan menggambarkan keadaan objek penelitian secara tepat berdasar fakta-fakta sebagaimana adanya. Data yang diperoleh berupa kata-kata sesuai gambaran serta keadaan individu dan kelompok tertentu di lingkungan masyarakat. Jenis penelitian deskriptif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan data berupa kata dalam bentuk tindak tutur imperatif perintah, permintaan, ajakan dan larangan dalam film karya Hasto Broto.

2. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk metode kualitatif. Artinya, data-data yang dikumpulkan bukan berbentuk angka, melainkan berupa kata-kata sesuai dengan suatu permasalahan yang dibicarakan. Menurut pendapat Moleong (2019:6) menyimpulkan bahwa “Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dll., secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.” Sedangkan pendapat Sugiyono (2016:9) mengatakan bahwa “Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawan dari eksperimen) dimana seorang peneliti berperan sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif dilakukan secara triangulasi (gabungan), sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam metode kualitatif bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.” Sedangkan menurut Zulfadrial (2012:21) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuannya tidak didasarkan atas analisis statistik, data yang dikumpulkan adalah data deskriptif berupa kata-kata lisan, tulisan serta perilaku subjek yang diamati dan pengumpulan data sangat bergantung pada proses pengamatan peneliti.” Data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini adalah kata-kata yang dituturkan oleh para pemeran film jembatan pensil karya Hasto Broto.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan oleh para ahli di atas maka, dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif untuk memahami berbagai macam fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif karena data penelitian ini berupa deskriptif yaitu, kata-kata tertulis atau lisan dari objek penelitian. Adapun aspek-aspek yang perlu dijelaskan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah tindak tutur imperatif perintah, tindak tutur imperatif permintaan,

tindak tutur imperatif ajakan dan tindak tutur imperatif larangan yang dituturkan oleh para pemeran film jembatan pensil karya Hasto Broto.

3. Kajian Pragmatik

Kajian pragmatik merupakan suatu bidang ilmu bahasa yang digunakan untuk mengkaji struktur bahasa dan makna yang terkandung dalam konteks tuturan antara seorang penutur dan mitra tutur dalam peristiwa komunikasi. Menurut pendapat Kuswoyo (2015:221) menyatakan bahwa “Kajian pragmatik adalah ilmu pragmatik yang mengkaji hubungan bahasa dengan konteks dan hubungan pemakaian bahasa dengan pemakai/penutur. Dalam tindak operasionalnya, kajian pramatik berupaya menjelaskan bagaimana bahasa itu melayani penuturnya dalam pemakaian? Apa yang dilakukan penutur dalam tindak tutur itu? Tata tutur apa yang beroperasi sehingga bertutur itu serasi dengan penutur, lawan tutur serta konteks dalam tutur itu?” Sedangkan menurut Rusminto (2019:59) mengemukakan bahwa “Secara umum pragmatik merupakan ilmu yang berhubungan dengan pemakaian bahasa, baik tulis maupun lisan dalam situasi penggunaan bahasa yang sesungguhnya. Kajian terhadap sebuah bahasa dalam pragmatik akan memperlihatkan konteks yang seutuh-utuhnya dan selengkap-lengkapnyanya. Dengan cara sederhana kajian pragmatik, bentuk bahasa yang muncul dalam komunikasi merupakan hasil perpaduan antara maksud, pesan, atau makna komunikasi dengan situasi atau konteks yang melatarinya.”

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa kajian pragmatik adalah satu diantar cabang ilmu linguistik yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara struktur bahasa dan makna tuturan serta konteks diluar bahasa. Selain itu, didalam penggunaannya Kajian pragmatik selalu melibatkan penutur dan mitra tutur dalam peristiwa komunikasi. Kajian pragmatik digunakan oleh peneliti dalam skripsi ini untuk menganalisis tindak tutur imperatif dalam film jembatan pensil karya Hasto Broto. Adapun tindak tutur yang akan dianalisis adalah tindak tutur imperatif perintah, permintaan, ajakan dan larangan.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian diartikan sebagai lokasi yang dijadikan tempat untuk melakukan penelitian. Adapun pemilihan tempat dalam skripsi ini yaitu di kediaman peneliti yang beralamat di Jalan Ayani II Gang Ringin Sari 2, Komplek Aulia Residen 2 No. A6. Dan di Perpustakaan IKIP PGRI Pontianak. Pemilihan tempat yang ditetapkan peneliti tentu mengacu pada beberapa pertimbangan pertama, objek penelitian dalam skripsi ini adalah film jembatan pensil karya Hasto Broto, jadi peneliti hanya menonton di rumah dan mencatat data sesuai sub masalah yang ingin diteliti. Kedua, Perpustakaan menyediakan buku-buku yang peneliti butuhkan untuk menambah teori yang kurang lengkap.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan bagian terpenting bagi peneliti saat melakukan proses penelitian. Oleh sebab itu, data yang peneliti kumpulkan dalam skripsi ini adalah data berupa kata-kata yang dituturkan oleh para pemeran film karya Hasto Broto. Adapun data-data yang peneliti kumpulkan dalam skripsi ini adalah tindak tutur imperatif yang mengandung makna perintah, permintaan, ajakan dan larangan. Menurut Zulfadrial (2012:46) menyatakan bahwa “Data adalah kata-kata lisan dan tulisan serta tindakan.” Sedangkan menurut pendapat Mahmud (2011:146) mengatakan bahwa “Data merupakan fakta atau sebuah informasi serta suatu keterangan yang akan dijadikan sebagai sumber atau bahan untuk menemukan kesimpulan dan membuat keputusan”.

Peneliti memperoleh data dari tuturan yang dilakukan oleh para pemeran film jembatan pensil karya Hasto Broto. Data yang dipilih adalah data yang mengandung tindak tutur imperatif. langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data adalah dengan cara menonton film Jembatan Pensil, mencatat, mengidentifikasi, mengenal, menandai data dan memisahkan kalimat yang akan digunakan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka, peneliti menyimpulkan bahwa data merupakan bahan yang mengandung informasi dalam bentuk kata

lisan dan tulisan yang diperoleh dari sumber informan. Oleh sebab itu maka, data dalam skripsi ini adalah kata-kata yang dituturkan oleh para pemeran film jembatan pensil karya Hasto Broto. Adapun data-data tersebut merupakan data tentang tindak tutur imperatif yang mengandung makna perintah, permintaan, ajakan dan larangan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dalam penelitian yang menjadi bahan dasar bagi seorang peneliti untuk memperoleh suatu informasi saat melakukan penelitian. Adapun sumber data dalam skripsi ini diperoleh peneliti dari film jembatan pensil karya Hasto Broto. Menurut Zuldafrial (2012:46) mengatakan bahwa “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.” Menurut pendapat Bisri (Mahmud, 2011:151) mengemukakan bahwa “Sumber data adalah sebuah subjek tempat dasar darimana sebuah data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang.”

Menurut pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa, sumber data adalah tempat dimana data tersbut dapat diperoleh. Sumber data juga diartikan sebagai subjek dasar yang diperoleh dari manusia dan bisa juga diperoleh dari bahan pustaka. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari film yang berjudul jembatan pensil karya Hasto Broto.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data dari sumber informan supaya data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2018:308) menyatakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.” Teknik pengumpulan data yang tepat sangat diperlukan oleh seorang peneliti, supaya data yang diperoleh dari sumber informan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Oleh sebab

itu maka, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

a. Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang informasinya dapat diperoleh melalui sebuah pencarian dan penemuan bukti-bukti. Peneliti menggunakan teknik studi dokumenter dalam skripsi ini supaya data yang diperoleh lebih akurat. Menurut Nawawi (2015:101) mengatakan bahwa “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain.” Sedangkan menurut Sukmadinata (2016:221) menyatakan bahwa “Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik itu dokumen tertulis, maupun gambar maupun elektronik.”

Menurut pendapat para ahli diatas maka dalam skripsi ini peneliti menyimpulkan bahwa, teknik studi dokumenter adalah cara peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Teknik studi dokumenter dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan sub masalah penelitian dan kebenaran data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun sumber data yang dimaksud dalam skripsi ini adalah film yang berjudul jembatan pensil karya Hasto Broto.

b. Teknik Simak

Teknik simak merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari sumber informan dengan hanya mendengarkan konteks yang melatarbelakangi terjadinya suatu peristiwa tindak tutur tanpa melibatkan diri secara langsung. dalam skripsi ini peneliti menyimak sertiap tuturan yang terjadi anantara para pemeran film jembatan pensil karya Hasto Broto yang berhubungan dengan sub masalah penelitian. Adapun sub masalah penelitan yang dimaksud adalah bagaimanakah tindak tutur imperatif yang mengandung makna perintah permintaan ajakan dan

larangan. Menurut Mahsun (2012:92) mengatakan bahwa “Teknik simak merupakan teknik dasar, teknik ini dikatakan sebagai teknik dasar karena dalam praktik penelitian yang sesungguhnya kegiatan menyimak dilakukan dengan cara menyadap pemakaian bahasa dari sumber informan.”

Berdasarkan pendapat ahli mengenai teknik simak maka peneliti menyimpulkan bahwa, teknik simak adalah suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan cara menyimak tindak tutur yang berasal dari sumber informan, tanpa terlibat secara langsung dalam peristiwa tersebut. Adapun data yang perlu disimak dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan sub masalah penelitian, yaitu tindak tutur dari para pemeran film jembatan pensil karya Hasto Broto yang mengandung makna perintah, permintaan, ajakan dan larangan.

2. Alat Pengumpulan Data

Peneliti mengartikan alat pengumpulan data sebagai suatu benda yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mempermudah proses penelitian. Menurut pendapat Moleong (2019:9) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif, penelitian sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan merupakan alat pengumpulan data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya dulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian-penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.” Sedangkan menurut pendapat Sujarweni (2014:70) mengartikan bahwa “Alat pengumpulan data merupakan fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil yang diperoleh lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap serta sistematis sehingga data yang diperoleh lebih mudah diolah.” Alat pengumpulan data berfungsi untuk memudahkan peneliti memperoleh data. Oleh sebab itu, alat untuk mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. *Human Instrument* / Peneliti Sendiri

Human instrument yang dimaksud oleh peneliti adalah manusia menjadikan dirinya sebagai suatu alat untuk mengumpulkan data. Menurut pendapat Sugiyono (2017:15) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.” Artinya dalam penelitian ini manusia berperan sebagai perencana, pelaksanaan pengumpulan data, penafsiran data hingga menjadi pelopor hasil penelitian.

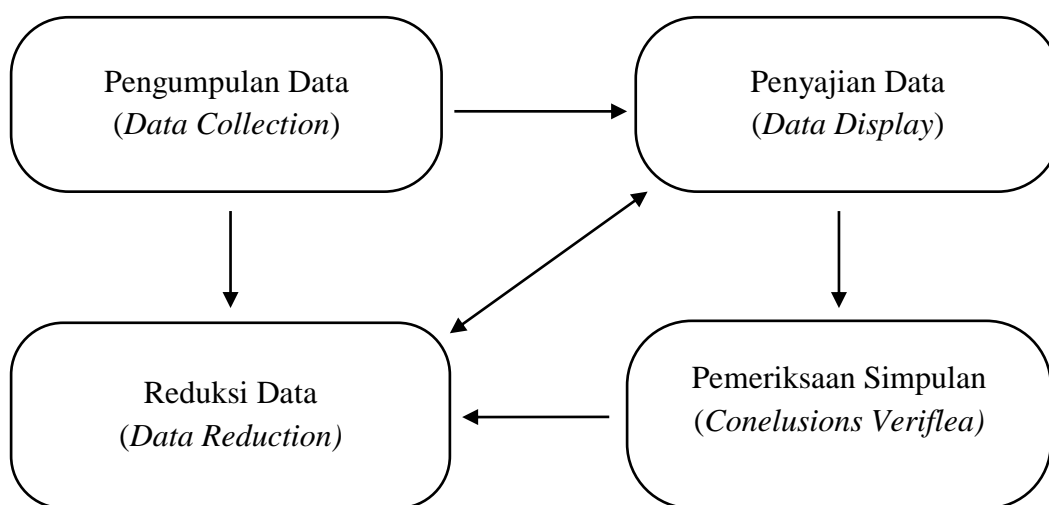
b. Catatan

Alat penunjang lain yang peneliti gunakan untuk mempermudah proses pengumpulan data adalah buku catatan. Catatan merupakan sebuah alat bantu yang terdiri dari buku, kertas dan pulpen alat ini digunakan oleh peneliti untuk mencatat data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016:328) yang mengatakan bahwa “Buku catatan merupakan alat tulis yang digunakan untuk mencatat semua percakapan dari sumber data.” Adapun hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti dalam skripsi ini adalah data dari sumber informan yaitu data tindak tutur imperatif yang mengandung makna perintah, permintaan, ajakan dan larangan dalam film karya Hasto Broto.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari dokumen-dokumen. Data tersebut merupakan sebuah data kualitatif deskriptif oleh sebab itu, cara peneliti dalam menganalisis data harus menggunakan konsep dasar analisis kualitatif deskriptif. Menurut pendapat Patton (Moleong, 2019:280) mengungkapkan bahwa “Analisis data adalah suatu proses untuk mengatur urutan data, serta mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.” Senada dengan pendapat tersebut Mahsun (2017:374) menyatakan bahwa “Analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengklasifikasikan dan mengelompokkan data data yang diperoleh dari sumber informan.”

Teknik analisis data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data dari sumber informan dalam penelitian ini adalah teknik interaktif. Menurut Miles (Sugiyono, 2018:134) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.” Pendapat tersebut dipertegas dengan oleh peneliti dengan menyertakan bagan gambar dalam model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:134)



Gambar 3.1 Sumber: Komponen dalam Analisis Data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:338)

1. Pengumpulan Data

Teknik atau cara peneliti dalam mengumpulkan data dalam skripsi ini dilakukan dengan dengan cara, menonton Film Hasto Broto serta menyimak dan mencatat setiap tindak tutur yang sesuai dengan sub permasalahan. Adapun tindak tutur yang sesuai dengan sub masalah dalam penelitian ini adalah tindak tutur imperatif dalam film karya Hasto Broto yang mengandung makna perintah, permintaan, ajakan dan larangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang peneliti dapatkan dari catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan

jumlahnya cukup banyak, oleh sebab itu data ini perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi sebuah data berarti peneliti merangkup memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan mencari tema serta polanya.

Dalam mereduksi data, peneliti memperoleh data dari sumber film karya Hasto Broto. Adapun data yang peneliti peroleh dari sumber film karya Hasto Broto ini adalah data-data tindak tutur imperatif berupa kata, khususnya data tindak tutur imperatif yang mengandung makna perintah, permintaan, ajakan dan larangan. Perlu diketahui tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan, oleh sebab itu saat peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, maka itulah yang harus dijadikan perhatian oleh peneliti dalam reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti, melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya dari pengumpulan data dan reduksi data. Penyajian data dalam skripsi ini dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik dan sebagainya. Melalui sebuah penyajian, maka data yang diperoleh peneliti dapat terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Menurut Milles dan Humberman cara yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian dengan teks naratif. Oleh sebab itu maka data yang disajikan dalam skripsi ini adalah data yang diperoleh peneliti saat melakukan proses pengumpulan data dengan cara menonton serta menyimak, kemudian data hasil simak tersebut direduksi dengan alat berupa catatan yang terdiri dari buku dan pulpen. Setelah proses pengumpulan data

dan reduksi data dilakukan, barulah peneliti melanjutkan proses analisis data pada tahap penyajian. Proses penyajian data yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mempermudah peneliti memahami permasalahan yang terjadi serta mempermudah peneliti saat mendeskripsikan sub masalah penelitian. Data yang disajikan dalam skripsi ini adalah data yang berasal dari sumber film karya Hasto broto. Adapun data-data yang disajikan dalam skripsi adalah data yang berhubungan dengan sub masalah penelitian, yaitu tindak tutur imperatif perintah, permintaan, ajakan dan larangan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan sebuah teknik analisis data yang sangat penting bagi seorang peneliti saat melakukan proses analisis data. Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif menurut pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahapan-tahapan pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan sebuah bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan sebuah kesimpulan yang *kredibel*.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti berdasarkan beberapa tahapan yang dimulai dengan tahap pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data, setelah semua tahapan itu dilakukan oleh peneliti, barulah data yang diperoleh dapat disimpulkan. Data-data yang disimpulkan adalah data yang sudah diperoleh melalui sebuah proses yang diklasifikasikan berdasarkan sub masalah dalam penelitian yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur Imperatif dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto broto.*” Adapun sub masalah dalam penelitian ini adalah tindak tutur imperatif yang mengandung makna perintah permintaan, ajakan dan larangan. Kesimpulan yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini adalah tindak tutur imperatif mengandung makna larangan dapat dilihat saat para pemeran film karya Hasto Broto menggunakan sebuah penanda kesantunan dengan

kata “(1) Turunlah (2) Kau bantu (3) Sana pergi (4) Pergi dari sini (5) Salim sama kak Aida (6) Biar Arman yang ambil uang (7) Belajarlah (8) Antar kain tenun ibu (9) Tegap grak (10) Kembali ke kelas (11) Pandangilah (12) Sana Jala sendiri (13) Buat kalimat tentang pensil.” Dan data yang menunjukkan bahwa tindak tutur dalam penelitian ini mengandung makna permintaan dapat dilihat saat pera pemeran film karya Hasto Broto menggunakan sebuah penanda kesantunan dengan kata “(1) Tolong Aida ambil tasnya, (2) Tolong ya, (3) Ibu mau minta tolong, (4) Tolong jaga rumah, (5) Tolong dibantu, (6) Tolonglah bang, (7) Sebaiknya kamu pulang saja, (8) Tolong bantu dia, (9) Tenang saja Arman, (10) Berikan berikan kesehatan untuk kami ya Allah dan (11) Tolong temani anak-anak ini.” Dan data yang menunjukkan bahwa tindak tutur dalam penelitian ini mengandung makna ajakan dapat dilihat saat pera pemeran film karya Hasto Broto menggunakan sebuah penanda kesantunan dengan kata “(1) Dari pada mengunggu yang tidak pasti kita cari Aida ke pelabuhan raha, (2) Ayo kita cari Aida, (3) Ayo kita cari sebentar lagi Bapak, (4) Yok kita sholat subuh, (5) Kita berangkat sekolah, (6) Ayo kita berangkat, (7) Ayo kita masuk.” Sedangkan data yang menunjukkan bahwa tindak tutur dalam penelitian ini mengandung makna larangan dapat dilihat saat pera pemeran film karya Hasto Broto menggunakan sebuah penanda kesantunan dengan kata “(1) Tidak boleh, (2) Tidak usah, (3) Jangan, (4) Disini ada orangnya, (5) Sudahlah, (6) Biar Aida saja, (7) Tidak usah, terimakasih, (8) Inal jangan, (9) Tidak usah mengajar, (10) Jangan tinggalin Ondeng, (11) Jangan bercanda, (12) Tidak usah tunggu bapak, (13) Tidak boleh seperti itu, (14) ini berbahaya Ondeng jangan dan (15) hari ini Gã usah sekolah dulu.”

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena. Melalui teknik pemeriksaan keabsahan data ini, informasi yang ada dalam sebuah penelitian dapat diterima serta dapat dipertimbangkan kebenarannya oleh pembaca. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dan ketekunan pengamat yang diuraikan sebagai berikut.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan oleh seorang peneliti untuk melakukan sebuah pemeriksaan, pengabungan dan perbandingan terhadap data. Dalam skripsi ini peneliti menggunakan triangulasi supaya data-data yang diperoleh benar-benar sesuai dan dapat digunakan untuk menjawab sub masalah penelitian. Menurut pendapat Sugiyono (2017:330) mengatakan bahwa “Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.” Sedangkan pendapat Moleong mengenai triangulasi (2019:330) mengatakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.” Teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan dalam skripsi ini triangulasi teori.

Lincoln dan Guba (Moleong, 2019:331) mengatakan bahwa “Triangulasi teori merupakan teknik yang berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori.” Sedangkan Dipihak lain Patton (Moleong, 2019:331) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan bandingan (*rival explanation*).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa, triangulasi teori merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan perbandingan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh supaya data lebih akurat. Langkah yang ditempuh saat menggunakan teknik triangulasi teori adalah membuat perbandingan data yang diperoleh dari teknik

studi dokumenter (cuplikan adegan per adegan yang dituturkan oleh para pemeran film jembatan pensil karya Hasto Broto) dengan data yang diperoleh dari teknik simak (tindak tutur imperatif yang mengandung makna perintah, permintaan, ajakan dan larangan yang dituturkan para pemeran film jembatan pensil karya Hasto Broto). langkah ini dilakukan oleh peneliti supaya data yang diperoleh sesuai dan dapat digunakan untuk menjawab sub masalah penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang peneliti lakukan dalam skripsi ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relelvan dan sesuai persoalan yang sedang diteliti. Moleong (2019:329-330) mengatakan bahwa “Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.”

Teknik ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan cara menelaah dan mempelajari kembali data-data yang berkaitan dengan fokus dan sub fokus penelitian supaya data tersebut mudah dipahami dan tidak diragukan kebenarannya oleh pembaca adapun data tersebut adalah kata-kata yang dituturkan oleh para pemeran film jembatan pensil karya Hasto Broto yang mengandung makna perintah, permintaan, ajakan dan larangan.